

Peran Manajemen Strategi Guna Evaluasi Pasca Akreditasi pada Klinik Pratama : Literature Review

Denna Idryareza Augustyana^{1*}, Rizky Perdana Putra², Purwadhi³, Yani Restiani
Widjaja⁴

^{1,2,3,4} Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung, Indonesia

Email: dennaidryareza@gmail.com

Abstrak

Manajemen strategis memiliki peran penting yang perlu dipertimbangkan sebagai bagian integral dari evaluasi proses akreditasi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Strategi yang dirancang secara cermat harus diterapkan dengan kompetensi tinggi untuk menjamin pertumbuhan dan kemajuan. Implementasi strategi ini melibatkan seluruh anggota staf FKTP guna meningkatkan kualitas layanan, proses evaluasi, dan status akreditasi. Artikel penelitian teoritis ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji kembali konsep teoritis dari berbagai literatur terkait. Metode yang digunakan meliputi penelitian teoritis dengan menganalisis serta membandingkan berbagai teori yang relevan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana manajemen strategis berperan dalam evaluasi, membantu FKTP menyusun perencanaan yang lebih efektif dengan pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis untuk setiap opsi yang muncul selama proses perencanaan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Fokus utama manajemen strategis dalam akreditasi FKTP adalah memastikan kelayakan fasilitas kesehatan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi independen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi serta kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Setelah memperoleh akreditasi, FKTP perlu melanjutkan penerapan manajemen strategis secara optimal untuk meningkatkan infrastruktur, sumber daya manusia yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya.

Kata kunci: Manajemen Strategi, FKTP, Akreditasi.

Abstract

Strategic management plays an important role that needs to be considered as an integral part of the evaluation of the accreditation process in primary healthcare facilities. A carefully designed strategy must be implemented with high competence to ensure growth and progress. The implementation of these strategies involves all staff members of the primary healthcare facility to improve service quality, the evaluation process, and accreditation status. This theoretical research article aims to explore and review theoretical concepts from various related literatures. The method used includes theoretical research by analysing and comparing various relevant theories. The results of this study reveal how strategic management plays a role in evaluation, helping primary care facilities to plan more effectively with a logical, rational, and systematic approach to each option that arises during the planning process. It can be concluded that strategic management has an important role in improving the quality of health services. The main

focus of strategic management in primary healthcare accreditation is to ensure the eligibility of health facilities in accordance with service standards set by independent accreditation agencies, which in turn can improve patient perception and trust in health services. After obtaining accreditation, primary health care facilities need to continue implementing strategic management optimally to improve infrastructure, adequate human resources, and other supporting facilities.

Keywords: *Strategic Management, FKTP, Accreditation*

Pendahuluan

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2015 mengenai Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan kualitas pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Akreditasi tersebut merupakan pengakuan resmi yang diberikan setelah evaluasi menyatakan bahwa FKTP telah memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah (Misnaniarti et al., 2017).

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) mencakup Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan (2017). Pemerintah menargetkan seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia terakreditasi sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dalam upaya memperkuat sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Standar akreditasi klinik terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Tata Kelola Klinik (TKK), Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP), dan Penyelenggaraan Kesehatan Perseorangan (PKP), dengan total 22 standar dan 104 elemen penilaian. Setiap bab dijabarkan melalui standar yang selanjutnya dirinci dalam elemen penilaian untuk mengevaluasi pencapaian kriteria (Zakaria, 2017). Penjelasan elemen-elemen tersebut tercantum dalam Standar Akreditasi Klinik.

Status akreditasi klinik diklasifikasikan menjadi empat tingkatan: Paripurna, Utama, Madya, dan Tidak Terakreditasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Tahapan dari kegiatan akreditasi yaitu pertama adalah dilakukannya persiapan akreditasi. Kedua pelaksanaan akreditasi oleh Lembaga yang terdaftar dan terstandarisasi dari pemerintah contohnya adalah LASKESI, LAPKLIN, dan LAFKI. Ketiga adalah evaluasi dan perbaikan pasca akreditasi yang diawasi oleh Lembaga penilaian akreditasi (Maharani & Diatri, 2024).

Pasca akreditasi diperlukan peningkatan mutu atau poin – poin yang kurang pada saat ditinjau saat pelaksanaan akreditasi oleh tim penilai (Anggraini et al., 2024). Disinilah manajemen strategi memiliki peranan penting guna meningkatkan dan menindaklanjuti evaluasi pasca pelaksanaan akreditasi (Muhajirin, 2020). Pembuatan strategi penting diterapkan dengan baik untuk memastikan perkembangan dan keberlanjutan sebuah FKTP (Trisna & Raharjo, 2019).

Manajemen strategis adalah sebuah proses yang melibatkan pengambilan keputusan, penerapan tindakan, dan evaluasi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Lavinia, 2019). Proses ini dilakukan secara berkelanjutan, mencakup evaluasi dan pengendalian aspek internal bisnis, analisis terhadap kompetitor, serta penetapan strategi untuk bersaing secara optimal (Sulistinah et al., 2017).

Penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2024) Hasil penelitian dalam 6 bulan sejak efektif penggunaan, Assist memberikan berbagai dampak positif dan negatif dari aspek administrasi, pengelolaan rekam medik, alur pelayanan, manajemen farmasi, keperluan akreditasi, dan lain-lainnya. Sebagai sistem informasi manajemen yang digunakan secara nasional, Assist memerlukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif ilmiah yang mengacu pada berbagai literatur dan kajian teoritis. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan mempertimbangkan studi teoritis sebelumnya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram atau skema yang menggambarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Berdasarkan kajian dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 46 tahun 2015 disebutkan bahwa "penetapan status akreditasi bagi klinik pratama yaitu tidak terakreditasi, terakreditasi dasar, terakreditasi madya, terakreditasi utama, atau terakreditasi paripurna." Tidak semua FKTP memiliki status akreditasi tertinggi yaitu paripurna dan pula pada FKTP yang memiliki status paripurna masih ada beberapa rekomendasi evaluasi untuk dilakukan perbaikan (Kemenkes, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2016 fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama adalah fasilitas Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan dasar.

FKTP yang diwajibkan mengikuti proses akreditasi mencakup puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi (Hayati et al., 2022). Setelah akreditasi dilakukan, FKTP akan mendapatkan pendampingan pasca-akreditasi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali (Novitasari et al., 2022). Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan serta membantu FKTP dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh surveyor akreditasi (Kementerian Kesehatan, 2016).

Penilaian akreditasi FKTP meliputi tiga kelompok pelayanan, yaitu kelompok administrasi dan manajemen (Admen), kelompok upaya kesehatan masyarakat (UKM), dan kelompok upaya kesehatan perorangan (UKP). Struktur standar akreditasi FKTP terdiri dari 9 bab, 42 standar, 168 kriteria, dan 776 elemen penilaian.

Setiap FKTP wajib melakukan akreditasi selambat – lambatnya 2 tahun setelah menyelesaikan perizinan tempat usaha. Menurut Astriani dkk. (2023), terdapat delapan

faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan peraturan perundang-undangan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi. Proses akreditasi Klinik Pratama Polda Jambi tidak dipengaruhi oleh faktor penghambat maupun pendukung selama berlangsungnya proses akreditasi.

Menurut penelitian Runtu (2018), kinerja yang baik dalam bidang akademik maupun sumber daya manusia merupakan faktor pendukung keberhasilan organisasi dalam memperoleh kredit, sedangkan kinerja yang buruk dalam bidang akademik dan pemahaman yang rendah terhadap persyaratan untuk memperoleh kredit merupakan faktor pendukung. Salah satu pertimbangan penting dalam pelaksanaan proses akreditasi adalah waktu.

Berdasarkan penelitian Suryanto (2022) disebutkan bahwa pengetahuan, komunikasi, persepsi, anggaran, dan infrastruktur menjadi faktor yang berkontribusi terhadap ketidaksiapan klinik "X". Tidak ada Bab yang mendapat nilai Terpenuhi Lengkap diatas 50 persen diatas sebagai hasil simulasi survei penilaian akreditasi pada Klinik "X" yang menghadapi akreditasi.

Manajemen Strategis

Manajemen strategis merupakan serangkaian proses yang melibatkan pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Hidayat et al., 2022). Proses ini dilakukan secara berkesinambungan dengan mengevaluasi serta mengendalikan faktor internal perusahaan, menganalisis persaingan, dan menetapkan strategi untuk bersaing secara efektif (Trisna & Raharjo, 2019).

Selanjutnya, strategi tersebut dievaluasi secara berkala untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil, memantau perkembangannya, atau menggantinya dengan strategi baru jika diperlukan. Strategi yang diterapkan harus melibatkan seluruh pihak dalam organisasi agar dapat menghadapi persaingan dengan baik dan memperkuat keunggulan institusi.

Dalam konteks pasca-akreditasi, manajemen strategis memainkan peran penting dalam membantu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) merancang rencana yang lebih baik menggunakan pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators, KPI), yang berfungsi untuk memantau kemajuan dan kinerja FKTP pasca-akreditasi. KPI merupakan metrik yang menunjukkan sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan utamanya (Virnanda et al., 2022). KPI digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional, keuangan, dan strategis organisasi, serta menjadi alat penting dalam mengukur kontribusi berbagai aktivitas bisnis terhadap keberhasilan perusahaan.

Selain itu, KPI dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil aktual guna meningkatkan pencapaian tujuan. KPI juga membantu mengevaluasi pekerjaan, mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan, serta memantau standar kualitas layanan. Informasi dari KPI dapat digunakan untuk

mengidentifikasi perilaku pelanggan yang kurang memuaskan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menerapkan manajemen strategis dan sistem perencanaan yang baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam profitabilitas, produktivitas, mutu, serta pendapatan. Fungsi utama manajemen strategis meliputi: a) memastikan FKTP dapat menyusun siklus perencanaan ke depan, seperti Rencana Usaha Kesehatan (RUK), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dan rencana strategis berbasis peraturan perundangan, analisis kebutuhan masyarakat, serta visi dan misi FKTP; b) membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung tujuan organisasi; c) merancang kerangka kerja untuk komunikasi internal di setiap unit kerja; d) meningkatkan mutu pelayanan FKTP; dan e) memberikan pendekatan yang lebih terarah, terintegrasi, dan proaktif dalam menghadapi tantangan, ancaman, serta peluang lainnya.

Idealnya, setiap fasilitas kesehatan sudah memiliki Rencana Strategis (Renstra). Namun, dalam praktiknya, banyak Renstra yang tidak diimplementasikan secara konsisten dan hanya berfungsi sebagai dokumen pelengkap akreditasi. Akan lebih baik jika setiap fasilitas kesehatan mengaplikasikan Renstra secara konsisten hingga mencakup kegiatan tahunan, triwulanan, bulanan, bahkan harian, untuk mencapai visi dan misi FKTP secara efektif.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, penerapan manajemen strategis sangat diperlukan, terutama dalam mengelola dan mengevaluasi klinik pasca-akreditasi. Manajemen strategis dalam konteks akreditasi FKTP berperan sebagai fokus dan proses dalam penilaian serta penetapan kelaikan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi independen. Dengan demikian, penerapan manajemen strategis ini dapat meningkatkan citra dan kepercayaan pasien terhadap FKTP, sekaligus memastikan pelayanan yang diberikan selaras dengan visi dan misi awal fasilitas kesehatan tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, A. N., Kur'aini, S. N., & Prasastin, O. V. (2024). Pemenuhan Standar Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) dalam Pencapaian Akreditasi Klinik Pratama di Pontianak. *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 99–108.
- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 84–93.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (2022). *Keselamatan Pasien, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit P4I.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.
- Kemenkes RI. (2022). Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Kemenkes RI
- Lavinia, C. (2019). Peranan sumber daya manusia sebagai lingkungan internal dalam manajemen strategis klinik gigi (studi pustaka). *SKRIPSI-2007*.
- Maharani, C., & Diatri, D. (2024). Persiapan dan Pelaksanaan Akreditasi di Klinik Pratama Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama: Sebuah Studi Kasus. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(3), 140–158.
- Misnaniarti, M., Hidayat, B., Pujiyanto, P., Nadjib, M., Thabrany, H., Junadi, P., Besral, B., Purwoko, B., Trihono, T., & Yulaswati, V. (2017). Ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan dalam mendukung cakupan semesta jaminan kesehatan nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 6–16.
- Muhajirin, M. (2020). Gambaran Kesiapan Akreditasi Pada Pokja Administrasi Dan Manajemen Di Puskesmas Basaan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 3(2), 81–96.
- Novitasari, M., Budiyaniti, R. T., & Sariatmi, A. (2022). Kesiapan Akreditasi Klinik Pratama Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Link*, 18(1), 1–9.
- Rachmawati, A., Ranggalika, I., Kholidianti, Q. E., Indah, S. F., & Veranita, M. (2024). Implementasi Dan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik Pratama Albar (Assist). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 644–650.
- Runtu, A. C., Mandey, J., & Ogotan, M. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(30).
- Sulistinah, A., Witcahyo, E., & Sandra, C. (2017). Kajian Kesiapan Dokumen Akreditasi Kelompok Kerja Administrasi Manajemen di Upt. Puskesmas Jelbuk Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (Study of Preparation on Accreditation Document for Administration Management at Jelbuk Primary Health Center Jember). *Pustaka Kesehatan*, 5(3), 580–587.
- Trisna, I. N. P., & Raharjo, B. B. (2019). Status akreditasi puskesmas dengan tingkat kepuasan pasien. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(2), 324–336.
- Virnanda, V., Prakasa, M. B., & Santoso, R. T. P. B. (2022). Analisis Kinerja RS Siloam Hospitals Bali Diukur dari Key Performance Indikator dengan Metode BSC. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 5.
- Zakaria, F. M. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan dan sasaran keselamatan pasien

Peran Manajemen Strategi Guna Evaluasi Pasca Akreditasi pada Klinik Pratama :
Literature Review

terhadap kepuasan pasien rumah sakit prima husada malang. *Jurnal Ilmu Manajemen Unisma*, 2(2), 107–198.

Copyright holder:

Denna Idryareza Augustyana, Rizky Perdana Putra, Purwadhi, Yani Restiani Widjaja
(2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

